

Penguatan Moralitas Unggul di SMK Al Maksum Stabat Melalui Program Pembinaan Karakter

Yunita Sari Adelina¹, Neneng Sri Lestari², Maitri Rahmadhani³

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

yunitasariadelina@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat moralitas unggul di kalangan siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Al Maksum Stabat. Kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan kerjasama melalui serangkaian lokakarya, diskusi interaktif, serta proyek praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan partisipatif, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam situasi nyata. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas sekitar, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter unggul. Hasil dari implementasi program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku etis dan moral siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, kesadaran komunitas sekolah mengenai pentingnya pendidikan karakter juga mengalami peningkatan. Analisis data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan tindakan mereka, yang tercermin dalam interaksi mereka dengan sesama siswa, guru, dan anggota komunitas.

Kata kunci: Penguatan Moral, Moralitas Unggul, Pembinaan Karakter

ABSTRACT

This community service program aims to strengthen superior morality among students majoring in Computer and Network Engineering (TKJ) at SMK Al Maksum Stabat. This activity is designed to integrate values of integrity, responsibility, and cooperation through workshops, interactive discussions, and practical projects relevant to students' daily lives. With a participatory approach, students are expected to internalize and apply moral values in real situations. This program involves various parties, including teachers, parents, and the surrounding community, to create an environment that supports the development of superior character. The implementation results show a significant increase in students' ethical and moral behavior both in and out of school. Additionally, school community awareness about the importance of character education has also increased. Data analysis shows positive changes in students' attitudes and actions, reflected in their interactions with fellow students, teachers, and community members.

Keywords: Moral Enhancement, Excellent Morality, Character Building

I. PENDAHULUAN

Pengenalan Penguatan moralitas unggul di kalangan generasi muda merupakan salah satu tugas penting dalam dunia pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan berkolaborasi yang tinggi. Di era modern ini, tantangan moralitas semakin kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Maksum Stabat, khususnya pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja yang tidak hanya berkompeten secara teknis, tetapi juga memiliki etika profesional yang tinggi.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkuat moralitas unggul siswa TKJ melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan moralitas siswa, mengingat pentingnya nilai-nilai moral dalam membentuk karakter individu yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat. Menurut teori moralitas terbaru dari Jeder (2020), pengembangan moralitas tidak hanya terbatas pada pengajaran nilai-nilai moral secara langsung, tetapi juga melibatkan transformasi ide-ide moral menjadi ide-ide yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Teori ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut. Selain itu, moralitas tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga dengan interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, lingkungan sekolah harus mampu memberikan contoh konkret dan situasi praktis di mana siswa dapat mengamalkan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari mereka.

Penelitian oleh Zhang dan Liu (2021) menunjukkan bahwa program pembinaan karakter berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan tanggung jawab siswa. Dalam konteks ini, program pengabdian masyarakat ini mencakup serangkaian lokakarya, diskusi interaktif, serta proyek-proyek praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan partisipatif, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai moral seperti integritas, tanggung jawab, dan kerjasama dalam situasi nyata yang mereka hadapi.

Hasil dari implementasi program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku moral dan etika siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian oleh Smith dan Taylor (2022) juga mendukung bahwa lingkungan yang mendukung dan partisipatif dapat meningkatkan pengembangan moralitas siswa secara signifikan. Peningkatan kesadaran komunitas sekolah mengenai pentingnya pendidikan karakter juga merupakan indikator penting dari keberhasilan program ini. Analisis data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan tindakan mereka, yang tercermin dalam interaksi mereka dengan sesama siswa, guru, dan anggota komunitas. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi oleh institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan inisiatif serupa. Pengalaman dari program ini memberikan contoh nyata bahwa

pembinaan karakter yang berkelanjutan dan terstruktur dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berintegritas tinggi, tetapi juga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Implementasi program pengabdian masyarakat ini di SMK Al Maksum Stabat tidak hanya memberikan dampak positif terhadap siswa, tetapi juga mendorong peran serta aktif dari seluruh komunitas sekolah. Keterlibatan guru, staf, orang tua, dan siswa dalam program ini menciptakan lingkungan yang sinergis dan mendukung, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter yang baik. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan moralitas individu siswa, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas sekolah secara keseluruhan, menciptakan budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena penguatan moralitas unggul di kalangan siswa Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) secara mendalam dan komprehensif (Creswell, 2013). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses dan hasil dari program pengabdian ini (Yin, 2018). Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas X jurusan TKJ, guru, orang tua, dan anggota komunitas sekolah yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini. Sebanyak 90 siswa TKJ, 15 guru, dan 15 orang tua serta anggota komunitas sekolah dipilih secara purposive sampling untuk memberikan data yang kaya dan relevan (Patton, 2015). Pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam program pengabdian dan kemampuan mereka memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak program tersebut.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua menggunakan panduan semi-terstruktur untuk mendapatkan pandangan mereka tentang program pengabdian dan dampaknya terhadap moralitas siswa (Kvale & Brinkmann, 2015). Setiap wawancara direkam dan ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut. Observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mengamati interaksi siswa dan penerapan nilai-nilai moral dalam kegiatan sehari-hari, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya untuk mencatat perilaku dan interaksi siswa (Spradley, 1980). Observasi ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan konsistensi dan akurasi data. Dokumen yang berkaitan dengan program pengabdian, seperti laporan kegiatan, modul pembelajaran, dan hasil proyek siswa, dikumpulkan dan dianalisis untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi (Bowen, 2009). Analisis dokumen membantu memberikan konteks tambahan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber data lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis tematik meliputi transkripsi data wawancara, membaca dan menandai data yang relevan, mengidentifikasi tema-tema utama, mengorganisir data berdasarkan tema, dan menyajikan temuan secara sistematis

(Braun & Clarke, 2006). Setiap tema dianalisis untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral diinternalisasi oleh siswa dan dampaknya terhadap perilaku mereka. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan metode dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan (Denzin & Lincoln, 2011). Selain itu, member checking dilakukan dengan memberikan hasil sementara kepada partisipan untuk mendapatkan konfirmasi dan masukan (Lincoln & Guba, 1985). Peer debriefing juga dilakukan dengan melibatkan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter untuk meninjau dan memberikan masukan terhadap temuan penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat moralitas unggul di SMK Al MaksuM khususnya di kalangan siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) menunjukkan hasil yang sangat positif dan signifikan. Program ini mencakup serangkaian lokakarya, diskusi interaktif, dan proyek praktis yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku etis dan moral mereka. Siswa yang terlibat dalam program ini melaporkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab, lebih jujur, dan lebih mampu bekerja sama dengan orang lain. Contohnya, seorang siswa melaporkan bahwa dia sekarang lebih sering membantu teman-temannya dalam tugas kelompok, sementara siswa lain merasa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya tanpa menunda-nunda.

Observasi partisipatif selama pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan bahwa siswa lebih sering menerapkan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Observasi ini mencatat peningkatan frekuensi perilaku positif seperti saling menghormati, disiplin, dan kerja sama di antara siswa. Seperti dalam satu observasi, seorang siswa terlihat membantu siswa lain yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran tanpa diminta, menunjukkan penerapan nilai empati dan kerjasama. Selain itu, analisis dokumen yang berkaitan dengan program pengabdian, seperti laporan kegiatan dan modul pembelajaran, menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran komunitas sekolah tentang pentingnya pendidikan karakter. Guru dan orang tua melaporkan adanya perubahan positif dalam sikap dan tindakan siswa, yang tercermin dalam hubungan mereka dengan teman sebaya, guru, dan anggota komunitas.

Data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan dalam aspek-aspek moralitas seperti kejujuran, keadilan, dan empati. Contoh spesifik dari hasil ini termasuk peningkatan dalam tindakan kejujuran, seperti tidak menyontek saat ujian, serta peningkatan dalam tindakan keadilan, seperti berbagi sumber daya belajar secara adil di antara teman-teman sekelas. Guru juga mencatat bahwa siswa sekarang lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas mereka dan lebih berkomitmen terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam program.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk memperkuat moralitas unggul di SMK Al Maksum Stabat khususnya di kalangan siswa TKJ telah berhasil mencapai tujuan utamanya. Berdasarkan teori moralitas dari Jeder (2020), pengembangan moralitas melibatkan transformasi nilai-nilai moral menjadi perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zhang dan Liu (2021) yang menunjukkan bahwa program pembinaan karakter berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan tanggung jawab siswa. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung dampak positif dari penerapan nilai-nilai moral dalam berbagai situasi.

Penelitian ini juga mendukung temuan Smith dan Taylor (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dan partisipatif dapat meningkatkan pengembangan moralitas siswa. Melalui keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas sekitar, program ini berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung pembentukan karakter unggul. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan karakter, tetapi juga memperkuat kerjasama antara sekolah dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Peningkatan kesadaran komunitas sekolah mengenai pentingnya pendidikan karakter juga merupakan hasil positif dari program ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek-aspek moralitas, tetapi juga dalam keterampilan sosial dan akademik mereka. Misalnya, siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Guru juga mencatat peningkatan dalam kinerja akademik siswa, yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter dapat berkontribusi positif terhadap prestasi akademik siswa. Contoh spesifik dari peningkatan ini termasuk peningkatan nilai ujian dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

Program pengabdian ini memberikan bukti empiris bahwa pembinaan karakter yang terstruktur dan berkesinambungan dapat menghasilkan generasi muda yang berintegritas tinggi dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan inisiatif serupa untuk membina moralitas unggul di kalangan pelajar. Program ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam mendukung perkembangan moral dan karakter siswa.



Gambar 1. Foto Kegiatan



Gambar 2. Foto Kegiatan

IV. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat moralitas unggul di SMK Al Maksum Stabat menunjukkan dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Program ini sukses menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral seperti integritas, tanggung jawab, dan kerjasama.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku etis dan moral mereka. Peningkatan ini meliputi aspek-aspek seperti kejujuran, keadilan, dan empati, yang tercermin dalam tindakan dan interaksi sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kesadaran komunitas sekolah mengenai pentingnya pendidikan karakter juga mengalami peningkatan. Hal ini

menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak dapat memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan. Terlibatnya guru, staf, siswa, dan orang tua dalam program ini menciptakan lingkungan yang sinergis dan mendukung, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter yang baik. Program ini juga memperlihatkan bahwa upaya bersama dalam pendidikan karakter dapat membuahkan hasil yang signifikan. Siswa tidak hanya menerima materi pendidikan karakter secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Misalnya, melalui kegiatan kelompok, proyek sosial, dan diskusi reflektif, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai moral dalam konteks praktis. Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan penulis untuk pengembangan program serupa di masa depan. Pertama, penting untuk terus melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas sekitar, dalam pelaksanaan program pembinaan karakter. Keterlibatan ini dapat meningkatkan efektivitas program dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa secara lebih luas. Kedua, program ini sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan dan terstruktur, dengan penekanan pada praktik-praktik nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam berbagai situasi. Pengembangan modul pembelajaran dan kegiatan yang lebih kreatif dan interaktif juga disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Misalnya, kegiatan proyek kolaboratif yang menggabungkan aspek teknis dan moralitas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Penggunaan teknologi informasi juga dapat dioptimalkan untuk mendukung pelaksanaan program, seperti melalui platform pembelajaran daring yang memungkinkan kolaborasi dan komunikasi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniela. (2020). *Re-Interpretations And Extension Of The Theories Of Moral Development*. International Journal of Social and Educational Innovation (IJSEIro) Volume 7 / Issue 14 / 2020. Mare University Suceava,
- Jingyin Chen. dkk. (2023). *Development and status of moral education research: Visual analysis based on knowledge graph*. Front. Psychol., 04 January 2023. Sec. Developmental Psychology. Volume 13 - 2022 .
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.



- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE 2 handbook of qualitative research* (4th ed.). Sage Publications.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Dewi,A., Elan, E. & Purwati (2024). *Implementasi Program Excellent Character dalam Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Candra, D. A., dkk. (2023). *Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan*. IJOCE: Indonesia Journa; of Civic Education.
- Anita dkk. (2023). *Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan*. IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education.